

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Keterampilan sosial merupakan kemampuan anak dalam memahami perilaku dirinya terhadap orang lain, berinteraksi secara positif dengan yang lain sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis dan memerlukan pembiasaan secara terus menerus. Dalam mengembangkan keterampilan sosial, orang tua perlu memiliki pemahaman, sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan bagi anak-anaknya dalam mengembangkan aspek-aspek keterampilan sosial. Menurut pemahaman orang tua, pentingnya anak memiliki kemampuan bekerjasama, agar anak memiliki banyak aktifitas dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu pentingnya anak memiliki kemampuan berinteraksi dan kemandirian sosial dalam berhubungan dengan teman, agar anak pandai bergaul dan cepat akrab dengan yang lain.

Bentuk-bentuk pemberian stimulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua, seperti memberi arahan, memberi pengertian, memberi nasehat dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan cara selalu mengajak anaknya bermain di luar dan mengunjungi tempat lain selain di rumah dan di lingkungan yang sudah dikenalnya. Hal tersebut dapat melatih kemampuan anak dalam menyesuaikan dirinya ketika bermain di lingkungan yang berbeda. Selain itu, orang tua dapat berupaya mengarahkan anak untuk dapat berinisiatif melakukan interaksi, seperti berkenalan dengan seseorang dan mengetahui nama satu sama lain serta mengarahkan anaknya untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Upaya lainnya yang dapat dilakukan orang tua seperti memberi kesempatan anak bermain dengan teman dan membebaskan teman bermain dengan siapapun, memberi pengertian kepada anak untuk dapat memahami kebutuhan orang lain dan memberi pengertian kepada anak untuk meminta maaf serta memaafkan perbuatan temannya. Orang tua sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Dalam menstimulasi keterampilan sosial anak, orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anak, orang tua juga perlu memberi motivasi dan dukungan kepada anak serta mengawasi pergaulan anak. Selain itu, upaya lainnya yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan membebaskan

anaknya bermain dengan siapapun dan tidak turun tangan terlibat dalam permasalahan anak.

Pemberian stimulasi yang tepat terhadap keterampilan sosial anak, tentunya anak akan menunjukkan respon perilaku yang positif. Anak akan memiliki sikap mau berbagi, peduli dengan temannya, membantu temannya ketika sedang kesulitan, menyayangi anggota keluarganya, anak tidak segan menunjukkan perhatiannya kepada teman maupun keluarga, anak mampu mengetahui cara menyelesaikan konflik yang terjadi dengan teman, memahami kebutuhan dirinya dan orang lain serta dapat memahami emosi dirinya maupun orang lain.

Pemberian stimulasi yang diberikan orang tua tidak dapat dituntut dan dipaksakan kepada anak untuk selalu menunjukkan respon perilaku yang positif. Beberapa faktor mempengaruhi orang tua dalam menstimulasi keterampilan sosial anak. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal.. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak, seperti misalnya kehendak anak berinisiatif melakukan interaksi, intelegensi dan kematangan emosi. Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak berasal dari luar diri anak, seperti teman sebaya, pengaruh orang tua dan pendidikan.

Dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan orang tua. manakala anak tidak mau disalahkan dan tidak mau menurut permintaan orang tua dalam memberi arahan dan pengertian. Dalam mengatasi kendala tersebut, orang tua perlu memahami karakteristik anak, berkomunikasi dengan baik kepada anak secara perlahan dan tutur kata yang halus. Bila anak terus menangis, orang tua perlu bersabar menunggu anak meredakan emosinya Setelah itu orang tua memberi pengertian dan arahan kepada anak. Upaya lainnya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam menstimulasi keterampilan sosial yaitu dengan pemberian *reward* dan penguatan kepada anak. Selain itu, orang tua yang sibuk bekerja pun menjadi salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam menstimulasi keterampilan sosial. Orang tua yang sibuk bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk dapat selalu mendampingi dan membimbing anak, sehingga orang tua menitipkan anak pada lembaga sekolah dan pengasuh pengganti pada anggota keluarga lainnya.

B. Implikasi

Rafikanita Nurjanah, 2017

UPAYA ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN SOSIAL ANAK YANG TIDAK MENGIKUTI PAUD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam upaya menegembangkan keterampilan sosial anak usia dini, orang tua hendaknya perlu memiliki pemahaman mengenai pentingnya menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini. Apabila pemahaman orang tua kurang maka akan berdampak kemampuan orang tua dalam menstimulasi keterampilan sosial sehingga orang tua perlu meningkatkan kemampuan untuk memberikan stimulasi keterampilan sosial terhadap anak.

Pemahaman orang tua mengenai pemberian stimulasi berkaitan dengan upaya orang tua dalam menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini. Manakala orang tua memiliki pemahaman, orang tua akan mengetahui dan memahami bagaimana mengarahkan anak untuk dapat memahami perilaku dirinya terhadap orang lain, berinteraksi secara positif dengan yang lain di lingkungan secara tepat dan dengan cara yang mudah diterima anak sehingga keterampilan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Bentuk-bentuk upaya pemberian stimulasi orang tua terhadap anak akan berdampak pada perilaku anak. Apabila orang tua memberi arahan atau melatih keterampilan sosial anak secara terus menerus dengan tepat dan diterima anak, anak akan menunjukkan respon perilaku yang positif terhadap keterampilan sosial. Perilaku-perilaku positif tersebut seperti, menunjukkan perhatian dan memahami perasaan orang lain, mau berbagi, mudah bekerjasama tentunya anak akan mudah diterima dan memiliki tempat tersendiri dihati orang-orang disekitarnya, keluarga, teman-teman dan orang lain sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan.

Selain itu, orang tua pun perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak. Hal ini akan berdampak pula dalam upaya orang tua menstimulasi keterampilan sosial anak. Manakala orang tua memahami terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan anak, orang tua akan memahami kemampuan anak dan tidak akan memaksa anak untuk dapat menunjukkan perilaku sesuai yang diharapkan orang tua.

Dalam menstimulasi keterampilan sosial tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan orang tua. Orang tua seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala dalam menstimulasi keterampilan sosial. Orang tua pun perlu mengetahui dan memahami cara dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Apabila orang tua tidak dapat mengatasi kendala tersebut maka stimulasi yang diberikan orang tua pun tidak akan sampai kepada anak.

C. Rekomendasi

Rafikanita Nurjanah, 2017

UPAYA ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN SOSIAL ANAK YANG TIDAK MENGIKUTI PAUD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, hendaknya meningkatkan perannya dalam berupaya menstimulasi keterampilan sosial anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam menstimulasi keterampilan dengan memahami cara yang mudah diterima anak dan sesuai karakteristik maupun tahapan perkembangan anak usia dini. Dikarenakan, anak terlahir dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Dalam menjalani kehidupannya, anak tidak hanya menjalani kehidupan di lingkungan keluarga saja melainkan akan menjalankan perannya hidup sebagai anggota masyarakat dan mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- b. Bagi keluarga, hendaknya dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, komunikatif, saling bekerjasama dan memahami satu sama lain. Mengingat interaksi yang pertama dilakukan anak adalah di lingkungan keluarganya, hendaknya di keluarga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menstimulasi keterampilan sosial anak, sebagai bekal ketika kelak anak menjalani kehidupan selain di lingkungan rumahnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menelaah kasus lainnya mengenai keterampilan sosial anak usia dini. Peneliti selanjutnya dapat menggali informasi lebih dalam lagi menelaah pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode penelitian yang serupa atau menggunakan pendekatan kualitatif yang lainnya yang dikaitkan dengan konteks sosial budaya setempat..